

Penerapan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Al-Hasan Cikeduk Depok Cirebon

Fajriatul Kharisma¹

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 03, 2026

Revised July 08, 2026

Accepted July 31, 2026

Available online July, 2026

Kata Kunci:

implementasi kurikulum, Kurikulum Merdeka, pendidikan Islam.

Keywords:

curriculum implementation, Islamic education, Merdeka Curriculum.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Singaperbangsa Karawang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Hasan Cikeduk Depok Cirebon melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum sebagai informan utama. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Hasan dilaksanakan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta asesmen yang berorientasi pada proses dan kebutuhan peserta didik. Implementasi tersebut didukung oleh penyusunan kurikulum operasional yang kontekstual, koordinasi antarpemangku kepentingan, serta pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Meskipun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana serta kesiapan guru dalam beradaptasi dengan perubahan pembelajaran masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, kepemimpinan madrasah, serta kemampuan lembaga dalam mengadaptasi kebijakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menjaga keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum at MA Al-Hasan Cikeduk Depok Cirebon using a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving the head of the madrasah and the vice principal for curriculum as the main informants. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum has been carried out through differentiated learning, project-based learning, and assessment practices that emphasize the learning process and students' needs. The implementation is supported by the development of a contextual school operational curriculum, collaboration among school stakeholders, and continuous teacher professional development. However, limited facilities and infrastructure, as well as teachers' readiness to adapt to changes in instructional practices, remain the main challenges. The study concludes that the successful implementation of the Merdeka Curriculum in the madrasah is influenced by the readiness of human resources, school leadership, and the institution's ability to adapt national education policies to local contexts and needs. Therefore, strengthening teachers' capacity and conducting continuous evaluation are essential to ensure the sustainability of the Merdeka Curriculum implementation in madrasahs.

1. INTRODUCTION

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pemberian fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga menekankan penguatan karakter, pengembangan kompetensi abad ke-21, serta pembelajaran yang kontekstual melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks pendidikan

*Corresponding author

E-mail addresses: 23104090114@student.uin-suka.ac.id (First Author)

Islam, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi tantangan sekaligus peluang bagi madrasah untuk mengintegrasikan kebijakan nasional dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi karakteristik lembaga.

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah tidak dapat dipandang sebagai proses perubahan administratif semata. Keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan madrasah dalam menerjemahkan prinsip-prinsip kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, kompetensi guru, serta dukungan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, setiap madrasah berpotensi memiliki strategi implementasi yang berbeda sesuai dengan konteks kelembagaannya. Pemahaman mengenai proses implementasi tersebut menjadi penting untuk memperoleh gambaran mengenai praktik baik (best practices) maupun berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Berbagai penelitian telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada berbagai jenjang pendidikan. Sebagian besar penelitian membahas kesiapan guru, kendala implementasi, maupun efektivitas kebijakan di sekolah umum. Penelitian Aji dan Sumintono (2023), misalnya, mengungkapkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, Kemendikbudristek (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum operasional sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Aliyah masih relatif terbatas, terutama yang mendeskripsikan proses implementasi berdasarkan pengalaman para pelaksana di lingkungan madrasah.

Madrasah Aliyah Al-Hasan Cikeduk Depok Cirebon merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tetap mempertahankan karakteristik pendidikan Islam yang menjadi identitas lembaga. Dalam pelaksanaannya, madrasah tidak hanya menyesuaikan struktur kurikulum sesuai dengan kebijakan pemerintah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, budaya lokal, serta kebutuhan peserta didik ke dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum sehingga memerlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami proses pelaksanaannya secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan pada satuan pendidikan berbasis madrasah, khususnya terkait strategi implementasi, pengalaman para pelaksana, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya menjaga keberlanjutan implementasi kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Hasan Cikeduk Depok Cirebon sehingga dapat menjadi referensi bagi madrasah lain dalam mengembangkan praktik implementasi kurikulum yang sesuai dengan karakteristik lembaganya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Hasan Cikeduk Depok Cirebon melalui pendekatan studi kasus. Fokus penelitian diarahkan pada strategi implementasi yang diterapkan madrasah, pengalaman para pelaksana, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi, serta upaya yang dilakukan madrasah dalam menjaga keberlanjutan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Hasan Cikeduk Depok Cirebon. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, pengalaman, serta dinamika implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks nyata di lingkungan madrasah.

Penelitian dilaksanakan di MA Al-Hasan Cikeduk Depok Cirebon selama kurang lebih satu minggu, mulai dari tahap pengumpulan data hingga proses analisis data. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum, karena keduanya memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi implementasi Kurikulum Merdeka, persepsi informan, serta berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran dan pelaksanaan program yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka di madrasah. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan, modul ajar, perangkat pembelajaran, berita acara rapat, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions). Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Hasan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari masing-masing informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil interpretasi kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

3. RESULT AND DISCUSSION

Result

Pemahaman dan Interpretasi Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Al-Hasan Cikeduk Depok Cirebon telah memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka sebagai landasan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Pemahaman tersebut tercermin dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam implementasinya, guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta bentuk asesmen sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi secara seragam, tetapi lebih menekankan pada pengembangan potensi setiap peserta didik melalui kegiatan belajar yang aktif dan kontekstual.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mulai diterapkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Pelaksanaan proyek disesuaikan dengan kondisi madrasah sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Strategi Implementasi yang Kontekstual dan Selaras dengan Visi Madrasah

Implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Hasan dilakukan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi madrasah. Strategi tersebut meliputi penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan berdasarkan karakteristik madrasah, penyusunan modul ajar yang fleksibel, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta pelibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran.

Madrasah juga melakukan koordinasi secara berkala antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru untuk mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Melalui koordinasi tersebut, berbagai kendala yang muncul selama implementasi dapat segera diidentifikasi dan dicarikan solusi bersama.

Perubahan dalam Proses Pembelajaran

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan pada proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Hasan. Guru menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih variatif karena guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan menghasilkan karya sesuai dengan tema pembelajaran.

Asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen di MA Al-Hasan Cikeduk Depok Cirebon telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan penilaian secara menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik. Guru tidak hanya melaksanakan asesmen sumatif pada akhir pembelajaran, tetapi juga menerapkan asesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung.

Asesmen formatif dimanfaatkan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik sekaligus menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran. Sementara itu, asesmen sumatif digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain menggunakan tes tertulis, guru juga memanfaatkan berbagai bentuk penilaian seperti portofolio, penilaian proyek, dan penilaian kinerja sehingga kemampuan peserta didik dapat dinilai secara lebih komprehensif. Pemanfaatan hasil asesmen tidak berhenti pada proses pemberian nilai, tetapi digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menyusun tindak lanjut pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Hasan masih menghadapi beberapa tantangan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kesiapan guru dalam memahami perubahan paradigma pembelajaran juga menjadi tantangan dalam tahap awal implementasi Kurikulum Merdeka.

Perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memerlukan proses adaptasi. Guru dituntut untuk mampu menyusun perangkat pembelajaran yang lebih fleksibel sekaligus menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, madrasah melakukan berbagai upaya, antara lain melalui pelatihan, pendampingan, diskusi antarguru, serta kerja sama dengan berbagai pihak dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Keberlanjutan Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Al-Hasan telah merancang berbagai upaya untuk menjaga keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka. Upaya tersebut dilakukan melalui evaluasi pembelajaran secara berkala, pengembangan kompetensi guru, serta penyesuaian program madrasah terhadap perkembangan kebijakan pendidikan.

Evaluasi dilakukan secara rutin terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran serta menyusun program pengembangan guru pada periode berikutnya. Selain itu, madrasah terus mendorong guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan pendidikan.

Discussion

Pemahaman terhadap Prinsip Kurikulum Merdeka

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Hasan tidak hanya dipahami sebagai perubahan administrasi pembelajaran, tetapi telah diikuti dengan perubahan paradigma pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel.

Temuan ini sejalan dengan Amalia dan Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi untuk memenuhi keberagaman karakteristik peserta didik melalui penyesuaian materi, proses, maupun produk pembelajaran. Selain itu, Rahmawati dkk. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara aktif dalam penyelesaian permasalahan nyata.

Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka

Strategi implementasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara kontekstual sesuai dengan karakteristik madrasah. Fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka dimanfaatkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal ke dalam pembelajaran tanpa mengabaikan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah.

Temuan ini mendukung Rohman, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh kemampuan satuan pendidikan dalam menyesuaikan kebijakan nasional dengan kebutuhan lokal dan visi lembaga.

Perubahan dalam Proses Pembelajaran

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran. Fleksibilitas tersebut memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih aktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari dkk. (2023) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas belajar dibandingkan penyampaian materi secara satu arah.

Asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Temuan tersebut menunjukkan bahwa asesmen telah diposisikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Guru menggunakan hasil asesmen sebagai dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan Rahmawati dan Widodo (2021) yang menjelaskan bahwa asesmen formatif berfungsi sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, Pratama dan Lestari (2022) menjelaskan bahwa penggunaan berbagai bentuk asesmen dalam Kurikulum Merdeka mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pencapaian kompetensi peserta didik.

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Temuan ini mendukung penelitian Pratama dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam menghadapi perubahan kurikulum. Selain itu, Rahmawati dkk. (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah dan budaya kolaboratif memiliki peran penting dalam mendukung implementasi kebijakan pendidikan.

Keberlanjutan Implementasi Kurikulum Merdeka

Keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Hasan tidak hanya bergantung pada penerapan kurikulum pada tahap awal, tetapi juga pada komitmen madrasah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin memungkinkan madrasah mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses implementasi, kemudian menyusun langkah perbaikan sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Selain itu, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional menjadi salah satu upaya untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka tetap berjalan secara konsisten.

Temuan tersebut sejalan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) yang menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan proses evaluasi dan pengembangan berkelanjutan agar kurikulum operasional satuan pendidikan tetap sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Aji dan Sumintono (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, kepemimpinan sekolah, serta dukungan kelembagaan dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan.

4. CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Hasan Cikuduk Depok Cirebon dilaksanakan melalui proses adaptasi yang mempertimbangkan karakteristik madrasah, kebutuhan peserta didik, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas lembaga. Implementasi tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan asesmen yang lebih berorientasi pada proses, tetapi juga didukung oleh koordinasi antarpemangku kepentingan, evaluasi berkelanjutan, dan pengembangan kompetensi guru.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah tidak hanya bergantung pada kebijakan kurikulum, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, kepemimpinan madrasah, serta kemampuan lembaga dalam mengadaptasi kebijakan sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru, dukungan kelembagaan, dan evaluasi yang berkesinambungan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah.

Penelitian ini terbatas pada satu madrasah dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak madrasah dengan karakteristik yang beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan Islam.

5. REFERENCES

- Aji, R. H. S., & Sumintono, B. (2023). Challenges and strategies of implementing Merdeka Belajar curriculum in Indonesian schools. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 32(1), 1-14.
- Amalia, R., & Setiawan, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 101-110.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marin, V. I., & Zawacki-Richter, O. (2020). Facilitating student engagement through course design in fully online higher education: A literature review. *The Internet and Higher Education*, 53, 100859.
- Ha, D. M. (2024). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP

- Labschool Rawamangun Jakarta. Universitas Negeri Surabaya.
- Hidayat, R., dkk. (2019). Implementasi Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 187-198.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Merdeka Belajar: Kebijakan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lestari, S., Widodo, A., & Misbah. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1-11.
- Pratama, A. A., & Lestari, N. S. (2022). Analisis Implementasi Asesmen Kinerja dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 55-64.
- Pratama, F., & Lestari, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 23(3), 155-164.
- Rahmawati, I., & Widodo, A. (2021). Peran Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2345-2354.
- Rahmawati, I., Susanto, H., & Kurniawan, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Abad Ke-21 Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 13(1), 45-56.
- Rohman, A., Muhtamiroh, S., Imron, A., & Miyono, N. (2023). Integrating traditional-modern education in madrasa to promote competitive graduates in the globalization era. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2268456>.